

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA SUBSEKTOR  
OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK  
INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S1) Pada Progm Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas  
Batanghari Jambi

**OLEH :**

**Nama : Barianta Kami Barus**  
**NIM : 1500861201438**  
**Kosentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2022**

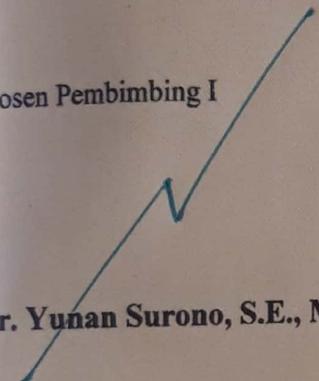
## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

NAMA : **Barianta Kami Barus**  
NIM : **1500861201438**  
PROGRAM STUDI : **Manajemen Keuangan**  
JUDUL : **Pengaruh *Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham* Pada Subsektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

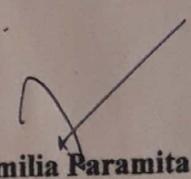
Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

Dosen Pembimbing I

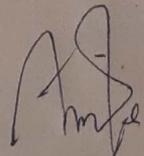
  
Dr. Yunan Surono, S.E., M.M

Jambi, Maret 2022

Dosen Pembimbing II

  
Amilia Paramita Sari, S.E., M.Si

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Manajemen

  
Anisah, SE, MM

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 19 – Maret – 2022  
Jam : 08.00 – 10.00

### PANITIA PENGUJI

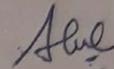
JABATAN

NAMA

TANDA TANGAN

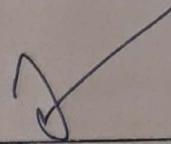
Ketua

: Dr. Ali Akbar, SE,MM,CRP



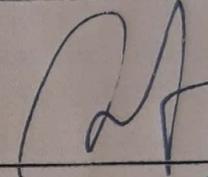
Sekretaris

: Amilia Paramita Sari, SE, M, Si



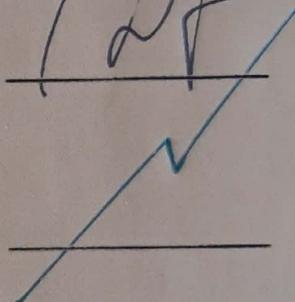
Penguji Utama

: Albetris SE,MM



Anggota

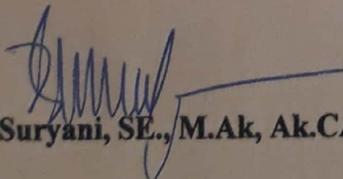
: Dr. Yunan Surono, SE, MM



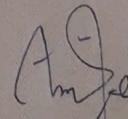
Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

Ketua Program  
Studi Manajemen



Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak, Ak.CA.CMA



Anisah, S.E, M.M

## Surat Pernyataan Keaslian

Saya yang bertandatangan di bawahini:

NAMA : **Barianta Kami Barus**  
NIM : **1500861201438**  
PROGRAM STUDI : **Manajemen Keuangan**  
DOSEN PEMBIMBING : **Dr. Yunan Suroño, S.E., M.M**  
**Amilia Paramita Sari, S.E., M.Si**  
JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukannya hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2022  
Yang membuat pernyataan,

**Barianta Kami Barus**  
NIM 1500861201438

## ABSTRACT

**BARIANTA KAMI BARUS / 1500861201438 / FACULTY OF ECONOMICS, BATANGHARI JAMBI UNIVERSITY/ THE EFFECT OF DEBT TO ASSETT RATIO (DAR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) AND COMPANY SIZE ON STOCK RETURNS IN THE AUTOMOTIVE INDUSTRY IN THE 2016-2020 INDONESIA EQUITY RATIO (DER) DR. YUNAN SURONO, S.E., M.M, 2ND SEADVISOR AMILIA PARAMITA SARI, S.E., M.SI**

The first study aims to determine and analyze the effect of the debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER) and company size simultaneously on stock returns in the automotive and component subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period and secondly, to determine and analyze the effect of the debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER) and partial company size on stock returns in the automotive and component subsectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period.

The research methodology used is the researcher uses a design using explanatory research methods. The data used is secondary data. The population in this study were 49 companies that are members of the automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the above criteria, the number of samples that will be used in this study is 8 (eight) companies. Multiple regression analysis, classical assumption test, namely normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. The hypothesis test is the F test, t test and the determinant coefficient test. The object of this research is the automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The results showed that simultaneously the independent variables Debt To Asset Ratio (X1), Debt To Equity Ratio (X2), and Firm Size (X3) had a significant effect on the dependent variable Stock Return in the automotive subsector and components listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). ) for the 2016-2020 period, this can be seen by calculating the F test, Fcount is 6.137 by comparing Ftable, then Fcount is greater than Ftable ( $6.137 > 2.28$ ). Partially the independent variables Debt To Asset Ratio (X1), Debt To Equity Ratio (X2), and Firm Size (X3) individually (partial) have a significant effect on stock returns in the automotive subsector and components listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2016-2020.

## ABSTRAK

**BARIANTA KAMI BARUS / 1500861201438 / FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI/ PENGARUH *DEBT TO ASSETT RATIO (DAR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA INDUSTRI OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020 / 1STADVISOR Dr. YUNAN SURONO, S.E., M.M, 2ND SEADVISOR AMILIA PARAMITA SARI, S.E., M.SI**

Penelitian pertama bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *return* saham pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dan kedua untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)* dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *return* saham pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

Metodologi penelitian yang digunakan adalah peneliti menggunakan rancangan menggunakan metode penelitian *explanatory*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 perusahaan yang tergabung dalam perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria diatas jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 (delapan) perusahaan. Analisis regresi berganda, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. uji hipotesis yaitu uji F, Uji t dan uji koefisien determinan. Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen *Debt To Asset Ratio (X1)*, *Debt To Equity Ratio (X2)*, dan *Firm Size (X3)* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Return Saham pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, hal ini dapat dilihat dengan perhitungan uji F,  $F_{hitung}$  sebesar 6,137 dengan membandingkan  $F_{tabel}$  maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6,137 > 2,28$ ). Secara parsial variabel independen *Debt To Asset Ratio (X1)*, *Debt To Equity Ratio (X2)*, dan *Firm Size (X3)* secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh *Debt To Asset Ratio (Dar)*, *Debt To Equity Ratio (Der)* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu DR Hj Arna Suryani, SE, MAk Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr. Yunan Surono, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Amilia Paramita Sari, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Jumardi dan Ibu Misrawati yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material, serta memberikan

motivasi dan doa yang tiada ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat
8. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitu pun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.

Jambi, Maret 2022  
Penulis,

**Barianta Kami Barus**  
NIM 1500861201438

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	11
1.3 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

2. Tinjauan Pustaka .....	14
2.1. Landasan Teori .....	14
2.1.1. Konsep Manajemen .....	14
2.1.2. Konsep Manajemen Keuangan.....	15
2.1.3. Laporan Keuangan .....	16
2.1.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	18
2.1.5. Analisis Rasio Keuangan .....	23
2.1.6. Pasar Modal .....	26
2.1.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasar Modal .....	28
2.1.8. Saham .....	29
2.1.9. Harga Saham .....	32
2.1.10. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham .....	33
2.1.11. Return Saham .....	34
2.1.12. Ukuran Perusahaan .....	35
2.2. Hubungan Antar Variabel .....	37
2.3. Penelitian Terdahulu .....	39
2.4. Kerangka Pemikiran .....	41
2.5. Hipotesis .....	42
2.6. Metode Penelitian .....	43
2.6.1. Metode Penelitian Yang Digunakan .....	43
2.6.2. Jenis dan Sumber Data .....	43
2.6.3. Metode Pengumpulan Data .....	43

2.6.4. Teknik Pengambilan Sampel .....	44
2.6.5. Metode Analisis .....	45
2.6.6. Alat Analisis .....	45
2.6.7. Operasional Variabel	50
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
3.1. PT Astra Internasional Tbk Tbk .....	52
3.2. PT Astra Otoparts Tbk Tbk .....	53
3.3. PT Indo Kordsa Tbk .....	54
3.4. PT Gajah Tunggal Tbk .....	56
3.5. PT Indo Mobil Sukses Internasional Tbk .....	58
3.6. PT Indospring Tbk .....	59
3.7. PT Multi Prima Sejahtera Tbk .....	59
3.8. PT Multistrada Arah Sarana Tbk .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	62
4.1.1. Uji Asumsi Klasik .....	62
4.1.1.1. Uji Normalitas .....	62
4.1.1.2. Uji Multikolinearitas .....	63
4.1.1.3. Uji Autokorelasi .....	64
4.1.1.4. Uji Heterokedastisitas .....	65
4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda .....	66
4.1.3. Uji Hipotesis .....	68
4.1.3.1. Uji F .....	68
4.1.3.2. Uji t .....	69
4.1.3.3. Koefisien Determinasi .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1. Perkembangan DAR Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 .....	7
Tabel 1.2. Perkembangan DER Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 .....	8
Tabel 1.3. Perkembangan Firm Size Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 .....	9
Tabel 1.4. Perkembangan Return Saham Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020 ...	10
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 2.2. Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria .....	44
Tabel 2.3. Operasional Variabel .....	50
Tabel 4.1. Uji Normalitas .....	63
Tabel 4.2. Multikolinearitas .....	64
Tabel 4.3. Autokorelasi .....	65
Tabel 4.4. Koefisien Regresi Linear Berganda .....	67
Tabel 4.5. F-Test .....	68
Tabel 4.6. t-Test .....	70
Tabel 4.7. Koefisien Determinasi .....	71

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	42
Gambar 4.1. Uji Heterokedastisitas .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manajemen investasi merupakan manajemen professional yang mengelola beragam sekuritas atau surat berharga seperti saham, obligasi dan asset lainnya seperti property dengan tujuan untuk mencapai target investasi yang menguntungkan bagi investor. Investor tersebut dapat berupa institusi (perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan dll) ataupun dapat juga merupakan investor perseorangan dimana sarana yang digunakan biasanya berupa kontrak investasi seperti reksadana.

Investasi sering diartikan masyarakat sebagai penanaman modal dan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian baik itu di dalam negeri ataupun diluar negeri. Investasi pada surat berharga mulai dikenal oleh masyarakat di kota-kota besar. Pasar modal merupakan pasar yang memfasilitasi perdagangan saham. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Menurut Tandellin (2014:9) Ada beberapa alasan dalam melakukan investasi, yaitu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang mengurangi tekanan inflasi, dorongan untuk menghemat pajak. Investor juga akan dihadapkan pada risiko yang mungkin akan terjadi pada saat melakukan investasi. Dalam menghadapi risiko investasi maka investor perlu

siasat dalam risiko tersebut dengan investasi yang efisien. Menurut Husnan (2013, 169) Investasi yang efisien adalah investasi yang memberikan risiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang terbesar dengan risiko terkecil. Dengan demikian investor harus memikirkan cara agar bisa mendapatkan return yang maksimal dengan risiko tertentu, atau mendapatkan return tertentu dengan risiko yang minimal.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivative maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Dalam Undang-Undang Pasar Modal (No. 8 tahun 1995) mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Menurut Husnan (2013:34) ada beberapa daya tarik pasar modal diantaranya adalah: Pertama, diharapkan pasar modal dapat menjadi alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan. Kedua, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Ketiga, investasi di pasar modal memiliki likuiditas sehingga pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien.

Keempat, tidak adanya biaya intermediasi. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Menurut Darmadji (2012:1) pengertian pasar modal adalah tempat diperjual belikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Sedangkan menurut Tandelilin (2017:25) pasar modal adalah pertemuan antar pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belian sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksadana.

Pasar modal memiliki cakupan antara lain pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana adalah pasar dimana pertama kalinya efek baru dijual kepada investor oleh perusahaan yang mengeluarkan efek tersebut. Penjualan ini disebut penawaran perdana (IPO), pada pasar sekunder saham yang dikeluarkan pada pasar perdana diperdagangkan antara investor.

Di Indonesia, pasar sekunder dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Menurut Husnan (2013:39), bursa efek adalah perusahaan yang jasa utamanya

adalah mneyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder. Sedangkan menurut Tandelilin (2010: 33), bursa efek yaitu perusahaan sekuritas yang bergabung bersama membentuk bursa efek. Organisasi-organisasi tersebut menetapkan berbagai pPENGAeraturan yang dengan serta merta diikuti oleh anggotanya agar berperilaku sedemikian rupa. Bursa diharapkan dapat memacu kinerja perusahaan sekuritas yang pada akhirnya akan menarik minat pemodal untuk berinvestasi secara nyaman, tertib dan murah dipasar modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara go public yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang go public) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (Basir, 2005: 28) dalam Qoribulloh (2013).

Sektor Otomotif dan Komponen memiliki saham yang aktif diperdagangkan di bursa saham sehingga harga sahamnya bergerak aktif. Sektor otomotif juga dinilai mampu meningkatkan pendapatan Negara serta dianggap penting dan strategis karena industri pendukung dari sektor otomotif ini sangat luas.

Rasio keuangan merupakan rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut, rasio keuangan terbagi atas beberapa indikator yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar. (Fahmi, 2009: 45).

Menurut Sujarweni (2020:60) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Menurut Sujarweni (2020:64) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Menurut Sujarweni (2020:63) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Menurut Sujarweni (2020:61) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang

dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. Pada penelitian ini kinerja keuangan akan diukur dari rasio keuangan yaitu *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER)

*Debt to asset ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Ukuran perusahaan (Firm size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Tingkat pengembalian (return) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (return) yang besar pula. Perusahaan yang memiliki total aktiva dalam jumlah yang besar maka perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena pada tahap tersebut arus kas telah positif dan dianggap memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka relatif lama.

Objek pada penelitian ini industri otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berikut ini perkembangan harga saham pada industri otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Berikut ini perkembangan *debt to asset ratio* (DAR) pada industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan DAR pada Industri Otomotif yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2016-2020**

Kode Emiten	DAR (%)				
	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ASII	0,46	0,47	0,49	0,46	0,42
AUTO	0,27	0,29	0,21	0,27	0,25
BRAM	0,33	0,28	0,29	0,10	0,06
GJTL	0,68	0,68	0,71	0,66	0,61
IMAS	0,73	0,70	0,74	0,78	0,73
INDS	0,16	0,11	0,12	0,09	0,09
LPIN	0,89	0,13	0,08	0,06	0,08
MASA	0,44	0,48	0,49	0,56	0,49
<b>Rata-rata</b>	<b>0,49</b>	<b>0,39</b>	<b>0,38</b>	<b>0,37</b>	<b>0,34</b>
<b>Perkembangan (%)</b>		<b>(20,70)</b>	<b>(0,31)</b>	<b>(4,79)</b>	<b>(8,38)</b>
<b>Rata-rata perkembangan</b>					<b>(8,55)</b>

**Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan**

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa perkembangan DAR dari tahun 2016-2020. mengalami fluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2017 terjadi perkembangannya sebesar -20,70 %, pada tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup besar hingga mencapai 4,79 %, pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali menjadi sebesar 8,38 %. Rata-rata perkembangan dari tahun 2016-2020 sebesar -8,55 %. Berikut ini perkembangan *debt to equity ratio* (DER)

pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan DER pada Industri Otomotif yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2016-2020**

DER (%)					
Kode Emiten	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ASII	0,87	0,89	0,98	0,88	0,73
AUTO	0,38	0,40	0,44	0,47	0,34
BRAM	0,49	0,40	0,42	2,64	2,19
GJTL	2,19	2,19	2,52	2,02	1,59
IMAS	2,82	2,38	2,89	3,75	2,80
INDS	0,19	0,13	0,14	0,10	0,10
LPIN	2,26	0,15	0,08	0,07	0,08
MASA	0,79	0,95	0,98	1,30	0,96
<b>Rata-rata</b>	1,24	0,93	1,05	1,40	1,09
<b>Perkembangan (%)</b>	(25,02)		12,81	32,89	(21,72)
<b>Rata-rata Perkembangan</b>	(0,25)				

**Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan**

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa perkembangan DER dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2017 terjadi perkembangannya sebesar -25,02%. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 12,81%, pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi sebesar 32,89%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 21,72 %. Rata-rata perkembangan dari tahun 2016-2020 sebesar -0,25 %. Berikut ini perkembangan *return saham* pada industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Berikut ini perkembangan Ukuran Perusahaan (Firm Size) pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Firm Size pada Industri Otomotif yang Terdaftar**  
**di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2016-2020**

Firm Size (%)					
Kode Emiten	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ASII	19,38	19,50	19,62	19,67	19,63
AUTO	16,63	16,49	16,50	16,58	16,53
BRAM	15,19	15,23	15,34	14,48	14,79
GJTL	16,74	16,71	16,79	16,75	16,69
IMAS	17,05	17,26	17,44	17,61	17,69
INDS	14,72	14,70	14,73	14,85	14,85
LPIN	13,07	12,49	12,53	12,69	12,73
MASA	15,91	16,00	16,11	15,32	15,31
<b>Rata-rata</b>	16,08	15,98	16,13	15,99	16,02
<b>Perkembangan (%)</b>	(0,63)      0,92      (0,86)      (0,21)				
<b>Rata-rata Perkembangan</b>	(0,08)				

**Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan**

Berdasarkan tabel 1.3. menjelaskan bahwa perkembangan Firm Size dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Pada tahun 2017 terjadi perkembangannya sebesar -0,63%. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 0,92%, pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi sebesar -0,86%, pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali menjadi sebesar 0,21 %. Rata-rata perkembangan dari tahun 2016-2020 sebesar -0,08 %. Berikut ini perkembangan *return saham* pada industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020:

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan *Return Saham* pada Industri Otomotif yang Terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Periode 2016-2020**

<i>Return Saham</i>					
Kode Emiten	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ASII	0,37	0,00	(0,00)	(0,02)	(0,7)
AUTO	0,28	0,00	(0,28)	0,06	(0,04)
BRAM	0,39	0,10	(0,17)	0,00	0,02
GJTL	1,01	(0,36)	(0,04)	0,23	0,09
IMAS	(0,33)	(0,35)	1,57	0,52	(0,04)
INDS	2,24	0,55	0,76	(0,00)	0,04
LPIN	0,00	0,25	(0,26)	(0,09)	0,09
MASA	(0,23)	0,03	1,57	0,05	0,03
<b>Rata-rata</b>	0,46	0,02	0,39	0,09	(0,06)
<b>Perkembangan (%)</b>	(94,10)		1331,81	(76,19)	(168,00)
<b>Rata-rata Perkembangan</b>	248,00				

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.4 menjelaskan bahwa perkembangan *return saham* dari tahun 2016-2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 94,10 %, pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 1331,81%, pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar -76,19% dan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar -168,00%.

Hasil pengujian secara simultan oleh Ropika Dini dan Fhitri Nisfu (2019) menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, DER, PBV mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas,

maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Pengaruh *Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Subsektor Otomotif dan Komponen Di BEI Periode 2016-2020**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *debt to asset ratio* (DAR) pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuasi yang kecenderungan menurun.
2. Perkembangan *debt to equity ratio* (DER) pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuasi yang kecenderungan menurun.
3. Perkembangan ukuran perusahaan (Firm Size) pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuasi yang kecenderungan menurun.
4. Perkembangan *return* saham pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan penurunan.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *return* saham pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *return* saham pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *return* saham pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap *return* saham pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi masukan pihak baik investor dan calon investor untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal. Sebagai bahan acuan penelitian-penelitian selanjutnya. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pasar modal

2. Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi dan tukar pikiran oleh Pihak subsektor otomotif dan komponen sehingga nantinya dapat diketahui apa saja yang dapat mempengaruhi *return saham*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1. Landasan Teori**

###### **2.1.1. Konsep Manajemen**

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi, 2014: 5).

Atik dan Ratminto (2012:1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Sedangkan menurut Safroni (2012:44) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang mellaui proses

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Menurut Fayol (2010:179) manajer menjalankan fungsi manajemen yaitu merencanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi dan mengendalikan dan bisa juga dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.

- a. Merencanakan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Dalam pengorganisasian terkandung prinsip pembagian kerja.
- c. Pengawasan (*Controlling*) fungsi pengawasan pada hakekatnya mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan dalam rencana.
- d. Pengarahan (*Directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran.

### **2.1.2. Konsep Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan

mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Dari pengertian manajemen keuangan di atas, maka dapat disimpulkan manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas atau proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperoleh dan menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Fungsi manajemen keuangan menurut Tampubolon (2013:3), ada 4 macam fungsi yaitu diantaranya:

1. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum.
2. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
3. Mencapai hasil manajerial yang maksimum.
4. Mencapai pertanggung jawaban sosial dalam pengertian; peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

### **2.1.3. Laporan Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2014: 21) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para

pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2013:7) pengertian Laporan Keuangan adalah sebagai Laporan Keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Pengertian diatas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan posisi keuangan dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas dan laporan sumber dan penggunaan dana.

Menurut Fahmi (2011:15) ada tiga tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk memuat keputusan investari, pemberian kredit dan keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional.
2. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditur, dan pemakai lainnya saat ini atau masa yang akan datang (potensial) untuk memeperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan

kas dari dividen atau bunga, dan dari penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau hutang pinjaman.

3. Memberikan informasi untuk menolong investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan (lembaga).

Sedangkan Dermawan (2012:25) mengatakan bahwa Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

#### **2.1.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang di keluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit loss statement*), dan laporan perubahan modal (*statement of changes in capital*). Dalam perkembangannya, komponen laporan keuangan di tambah dengan satu laporan lagi, yaitu laporan arus kas (*cash flow statement*). Laporan arus kas di kedepankan seiring dengan manfaat informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan (Gumanti, 2011:103).

Laporan keuangan yang di sajikan harus sesuai dengan pedoman yang telah di tetapkan. Artinya, laporan keuangan di buat sesuai dengan standar

yang telah di tentukan. Dalam praktiknya jenis-jenis laporan keuangan yang ada adalah sebagai berikut :

#### 1. Neraca

Menurut Kasmir (2013:28), neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Amin (2009: 113), neraca adalah suatu laporan keuangan yang memuat aktiva, pasiva, dan modal suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu.

##### A. Aktiva

Menurut Kasmir (2013:39), aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva tidak hanya sebatas kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffre changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud (*intangibile assets*) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan, dan sebagainya. Menurut Amin (2009: 2), aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan dan dapat diperoleh perusahaan.

##### B. Aktiva Lancar

Menurut Kasmir (2008:93), aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Menurut Jumingan (2009:17), aktiva lancar

adalah uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, dan dijual atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biasanya satu tahun).

### C. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah kekayaan suatu perusahaan normal yang bekerja dalam segala bidang dan asset tersebut tidak diperjualbelikan untuk memenuhi kebutuhan pribadi (Soemarso,2015:23).Definisi menurut Rudianto (2015:256) menyatakan bahwa Asset Tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan. Tujuan aktivatetap adalah untuk mengetahui cara memperoleh pengakuan aset tetap yang ada pada suatu perusahaan yang sedang menjadi objek penelitian, sehingga peneliti dapat lebih objektif dalam memberikan informasi mengenai kekayaan perusahaan. Aset Tetap (Fixed Asset) adalah dalam suatu perusahaan atau pemerintahan kekayaan perusahaan bersifat relatif permanen sebab saat perusahaan tersebut membangun entitas pasti sudah memikirkan masa yang akan datang. Maka perusahaan juga akan memikirkan perkembangan dan cara untuk terus memajukan suatu entitas agar pada jangka panjang perusahaan akan tetap normal. (Reeve, 2011:2) Definisi menurut Samryn (2016:162) menyatakan bahwa Aktiva Tetap merupakan kelompok aktiva perusahaan yang memenuhi semua kriteria sebagai berikut :

1. Mempunyai masa manfaat atau umur ekonomis lebih dari satu tahun.
2. Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan.
3. Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga biasa juga disebut Aktiva Tetap
4. Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relative besar.

Definisi menurut Standart Akuntansi Keuangan (2016:49) menjelaskan bahwa aset tetap adalah asset berwujud seperti tanah yang dimiliki perusahaan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan pada pihak lain sehingga mendapatkan laba yang akan digunakan lebih dari satu periode kedepannya. Definisi menurut Marisi (2013:2) menjelaskan bahwa aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memakmurkan perusahaan itu sendiri dimasa yang akan datang. Definisi menurut Sodikin (2014:89) menjelaskan bahwa aset tetap adalah asset tak berwujud merupakan asset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud asli karena asset tersebut kekayaan yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata seperti merk dan hak patent. Asset berwujud dapat dilihat atau nyata memiliki fungsi sebagai produksi barang atau jasa sehingga dapat di sewakan dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Definisi menurut Warren (2010:2) menjelaskan bahwa aset tetap

adalah asset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang.

## 2. Laporan Laba/Rugi

Gumanti (2011:103) menjelaskan bahwa laporan laba rugi menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Laporan laba rugi juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Raharjaputra (2009:7) laporan laba/rugi merupakan laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu, dan di sebut juga "*bottom line*"

## 3. Laporan Perubahan Modal

Kasmir dan Jakfar (2003:113) menyatakan bahwa laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi catatan terjadinya perubahan berpendapat bahwa laporan perubahan modal berisi informasi tentang perubahan modal pemilik selama satu periode yang di hasilkan dari jumlah debet dan jumlah kredit kelompok modal.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi (Fahmi, 2013:23). Laporan arus kas harus di susun berdasarkan konsep kas selama periode laporan dan menyajikan informasi tentang arus kas bersih dari tiga kegiatan utama di

perusahaan, yaitu arus dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan arus kas dari aktivitas investasi.

### 2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014: 49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Menurut Kasmir (2008: 364) rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset yang masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Berdasarkan tujuannya rasio dibagi menjadi 5 yakni :

#### 1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Adapun bagian dari rasio likuiditas yaitu *current ratio (CR)*, *quick ratio (QR)*, *net working capital ratio* dan *cash flow liquidity ratio*. (Fahmi, 2014: 66),

#### 2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi. Bagian dari rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio (DAR)*, *debt to equity ratio (DER)*, *time interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization* dan *fixed charge*

*coverage*. (Fahmi, 2014: 72-76). Adapun salah satu rumus yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2012:156) *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Marggaretha *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit.

Menurut Menurut Fahmi (2014: 81) DAR merupakan ukuran pembiayaan perusahaan yang menggunakan hutang dan perusahaan mempunyai kewajiban membayar hutang tersebut, serta bunga yang ditentukan berdasarkan perjanjian. Menurut Menurut Munawir (2010:33) DAR adalah penggunaan hutang. Apabila hasil pengembalian atas aktiva lebih besar daripada biaya hutang, leverage tersebut menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal dengan penggunaan leverage ini juga akan meningkat. Namun apabila hasil pengembalian atas aktiva kecil dari biaya hutang, maka leverage akan mengurangi hasil pengembalian atas modal. Makin besar leverage yang digunakan suatu perusahaan, makin besar pengurangan ini. sebagai akibatnya, leverage dapat digunakan untuk meningkatkan

hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan resiko ia akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram. Jadi keuntungan dan kekurangan diperbesar oleh leverage, dan makin besar leverage yang digunakan oleh suatu perusahaan, makin besar pula ketidak tetapan atau naik turunnya hasil pengembalian. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Kasmir (2012:156) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

*b. Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Harahap (2007: 45) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Sedangkan menurut riyanto (2008: 32) rasio utang adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang). Menurut Sawir (2006: 13) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus :

$$\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 3. Rasio profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Bagian dari rasio ini adalah *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE). (Fahmi, 2014: 78).

### 4. Rasio aktivitas

Rasio yang melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Adapun bagian dari rasio aktivitas ini adalah *inventory turnover* (ITO), *fixed asset turnover* (FATO) dan *total asset turnover* (TATO) (Fahmi, 2014: 77).

### 5. Rasio pasar

Merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Menurut Fahmi (2011: 83)

#### **2.1.6. Pasar Modal**

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No 1548/KMK/90, tentang Peraturan Pasar Modal, pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Menurut Rusdin (2005: 1) pasar modal kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Kasmir (2012: 184) pasar modal

merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Menurut Tandelilin (2010: 26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi.

Menurut Sunariyah (2011: 12) jenis-jenis pasar modal ada beberapa macam, yaitu:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Merupakan penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Merupakan perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana, jadi pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjual belikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Merupakan tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi.

### 2.1.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal

Menurut Husnan (2005: 8) Pasar modal merupakan pertemuan antara *suplly* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Karena itu keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh *suplly* dan *demand* tersebut. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal antara lain adalah:

1. *Suplly* sekuritas, faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.
2. *Demand* akan sekuritas, faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas di pasar modal.
3. Kondisi politik dan ekonomi, faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *suplly* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi *suplly* dan *demand* akan sekuritas.
4. Masalah hukum dan peraturan, pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, karena itu menjadi sangat penting, disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.
5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi

secara efisien. Kegiatan di pasar modal pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana secara langsung (artinya tidak ada perantara keuangan yang mengambil alih risiko investasi).

#### **2.1.8. Saham**

Menurut Fahmi (2015: 270) saham adalah tanda bukti penyertaan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setia penunjangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual.

Hendy (2008: 175) mengemukakan definisi saham adalah bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan saham juga menjadi dasar ikutsertaan pemegangnya dalam menentukan para pengelola perusahaan, seperti komisaris dan direktur. Perusahaan dapat menerbitkan lebih dari satu jenis saham, misalnya saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferensi (*Preferred Stock*).

Saham juga sebagai tanda bukti penyertaan modal, untuk itu kepada pemegang saham dikeluarkan surat saham. seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu, maka ia juga merupakan salah satu dari pemilik perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham, pemilik saham dapat memiliki keuntungan berupa:

- a. *Dividen*, yaitu pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. penentuan pembagian dividen ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

- b. *Capital gain*, yaitu selisih dari harga jual dari harga beli saham, jika pemilik menjual saham, jika pemilik menjual sahamnya dengan kurs yang lebih tinggi dari kurs pada waktu membeli.

Selain manfaat ekonomis tersebut, manfaat non ekonomis bagi pemilik saham yaitu akan merupakan kebanggaan tersendiri karena dengan memiliki saham berarti turut memiliki perusahaan dan memiliki hak suara yang dapat dipergunakan dalam RUPS untuk menentukan jalannya perusahaan. Didalam praktek terdapat braneka ragam saham.cara pengkasifikasian saham dapat dibedakan atas beberapa hal, menurut Hendy (2008: 175).

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak klaim, mak saham terbagi atas:

1. Saham biasa (*common stock*), merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa merupakan saham yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan di pasar.
2. Saham preferen (*prefered stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gadungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu: mewakili kepemilikan ekuitas dan dterbitkan tanpa tanggaljatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut dan membayar deviden.

Ditinjau dari cara peralihan haknya, saham dapat dibedakan atas:

1. Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah di pindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut maka dialan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
2. Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham biasa, maka saam dapat dikategorikan atas:

1. *Blue-Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
2. *Income Stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. *Growth Stocks(well-known)*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
4. *Speculative Stock*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemampuan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

5. *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

### **2.1.9. Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu Negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini digunakan sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara. Di negara Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan indeks harga saham gabungan atau IHSG, Budiman (2013: 23).

Ada beberapa pengertian harga saham menurut Sartono (2010: 19) tentang terbentuknya harga pasar saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari suatu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung turun. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

*Par Value* disebut juga *stated value* dan *face value*, yang bahasa indonesianya disebut nilai nominal. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. harga dasar suatu saham diperunakan dalam perhitungan indeks harga saham. harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. *Market price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar ini lah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

#### **2.1.10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proyeksi laba perlembar saat diperoleh laba, proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden, faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya pajak dan bursa saham.

Menurut Fahmi (2015: 267) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan usaha)
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan.

#### **2.1.11. Return Saham**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham adalah tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Maka return saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya. Dengan kata lain, bisa disebut sebagai keuntungan berinvestasi atau tingkat pengembalian. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut return, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal, yaitu *expected return* (tingkat pengembalian yang diharapkan) dan risk (risiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan. (Rika Verawati, 2014:23).

Investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*, karena

investor selalu mengharapkan tingkat return yang sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapinya. Penghitungan *return* saham (*total return*) terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* (Jogiyanto, 2013:35). *Capital gain (loss)* merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham. Pendapatan yang berasal dari *capital gain* disebabkan harga jual saham lebih besar dari harga belinya.

Sebaliknya jika harga jual saham lebih kecil dari harga beli disebut *capital loss*. Sedangkan *yield (dividen)* merupakan pembagian laba bersih badan usaha kepada pemegang saham yang diputuskan melalui rapat umum pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh badan usaha dan kebijakan pembagian dividen maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 2013:36) :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

#### **2.1.12. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (*market capitalization*) (Murniati, 2015)

Menurut (Brigham dan Houston 2010) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar 3 daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Penelitian dari (Nita et Silvia 2016) besarnya ukuran perusahaan yang bisa diamati dari jumlah aktiva dapat memperoleh peningkatan harga saham perusahaan, begitu dengan sebaliknya

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah *total asset* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar *total asset* menunjukkan bahwa semakin besar harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan aman dalam berinvestasi atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2008).

Menurut Yuliantari dan Sujana (2014), ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal

lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Muljono (2002: 96), firm size merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset (Ln total asset). Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Rumus untuk mencari firm size dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Aset}$$

## **2.2. Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return Saham**

Debt to Asset ratio adalah perbandingan total hutang dengan total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio DAR, menandakan aktiva atau modal sendiri lebih kecil dibandingkan hutang perusahaan. Jika perusahaan mampu menggunakan hutang dengan efisien, maka penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan mampu meningkatkan prospek perusahaan jangka panjang. Oleh karena itu, Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh terhadap return saham sejalan dengan Hasil pengujian secara simultan oleh Ropika Dini dan Fhitri Nisfu (2019) menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, DER, PBV mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **2.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham**

Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang terhadap ekuitas. Semakin besar nilai DER, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi DER perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen karena dianggap sebagai informasi yang buruk oleh investor, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham. Dalam kondisi tersebut menandakan saham perusahaan kurang diminati yang secara langsung akan menurunkan tingkat return saham perusahaan (Kasmir, 2012:158)

### **2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Return Saham**

Ukuran perusahaan (size) merupakan cerminan perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total asset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total asset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset. Return saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh return yang besar pula.

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan dan tingkat

risiko dalam mengelola investasi. Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal. Semakin besar ukuran perusahaan akan membuat investor memburu saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami peningkatan dan berdampak pada returnsaham atau mengalami peningkatan Jogiyanto (2015).

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

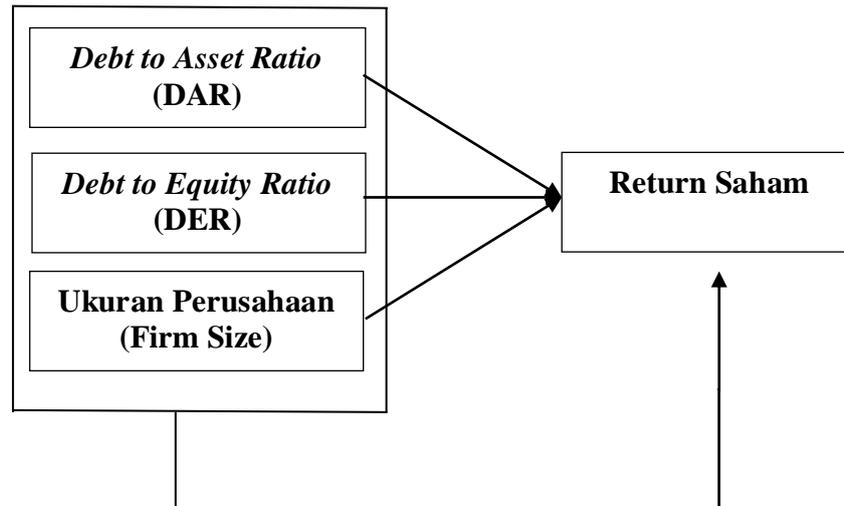
Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti dalam mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti agar dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan keaslian dari penelitian. Adapaun penelitian terdahulu yang terkait sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1.	Juwita Rini Dwi Anjani, 2016, Jurnal	Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) terhadap Return Saham	Variabel Independen: Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi (AKI), Arus Kas Pendanaan (AKP), Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) Variabel Dependen: Return Saham	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa informasi arus kas operasi, arus kas investasi, Return On Asset (ROA), dan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sementara itu variabel arus kas pendanaan, laba kotor, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
2.	Dini Rohpika dan Nisfu Fhitri, 2019, Jurnal	Pengaruh CR, DAR, DER, PBV Terhadap Return Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Price to Book Value</i> (PBV) Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, DER, PBV mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3.	Mustika Winedar, 2020, Jurnal	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Curret Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Investment</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Fixed Asset Turnover</i> , <i>Total Asset Turnover</i> Variabel Dependen: Return Saham	Pada penelitian secara simultan variabel Current Ratio (CuR), Cash Ratio (CaS), Total Debt to Total Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Investment (ROI), Return on Assets (ROA) Fixed Assets Turnover (FATO), dan Total Assets Turnover (TATO) secara simultan seluruh variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size). Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 64) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Diduga *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

## **2.6. Metode Penelitian**

### **2.6.1. Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan *explanatory research* (Cooper, 2008). Metode penelitian *explanatory* dilakukan untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di tataran empiris (*real world*) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verificative*).

Penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan gejala yang ditimbulkan oleh suatu objek penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

### **2.6.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 225) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pada setiap perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah website resmi bursa efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **2.6.3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Yaitu suatu penelitian kepustakaan dengan jalan mempelajari literatur dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Sebagai panduan digunakan instrument penelitian berupa cek list atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggung jawaban sosial.

### **2.6.4. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Industri Otomotif yang terdaftar di BEI dengan rentang periode 2016-2020. Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang presentatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan adapun kriteria yang digunakan yaitu:

**Tabel 2.2**  
**Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Industri otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	49
2	Menyediakan laporan tahunan lengkap tahun 2016-2020	13
3	Memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian	8
5	Sampel penelitian	8

#### **2.6.5. Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode deskriptif kualitatif

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan. (Istijanto, 2010:45)

b. Metode deskriptif kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi. (Istijanto, 2010:46).

## 2.6.6. Alat Analisis

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, dengan menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiyono (2016:275) sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

$\beta$  = Koefisien Regresi

a = Konstanta

$X_1$  = *Debt to asset ratio* (DAR)

$X_2$  = *Debt to equity ratio* (DER)

$X_3$  = Ukuran Perusahaan (Firm Size)

e = *Error*

### 2. Uji Asumsi Klasik

Berkaitan dengan penggunaan metode regresi linear berganda, maka dilakukan uji prasyarat untuk menghindari pelanggaran asumsi-asumsi klasik dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 22.0. Model-model asumsi klasik yang diuji sebagai berikut

#### 1. Uji Normalitas

Menurut (Umar, 2014: 77) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal,

maka model penelitian ini dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Sementara itu, Sugiyono (2012:176) menyebutkan bahwa asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian keberaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Umar (2014: 80) uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Menurut Sugiyono (2012: 177) uji multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,01 maka mengindikasikan terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedasitas

Menurut Umar (2014: 82) uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan lain tetap, disebut homoskedasitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedasitas. Menurut Sugiyono (2012: 177) uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variancesampel* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya sehingga model regresi yang

dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Sugiyono, 2017: 45). Menurut Algifari (2000: 32) untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Waston (*DW test*). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

#### **Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

<b>Skala</b>	<b>Keterangan</b>
<1	Ada Autokorelasi
1-1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55-2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,47-2,9	Tanpa Kesimpulan
>2,9	Ada Autokorelasi

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Uji F**

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  = tidak ada pengaruh signifikan secara simultan dari bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  = ada pengaruh signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## **b. Uji t**

Uji keberartian koefisien ( $b_i$ ) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

$H_0$  = tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a$  = ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## **3. Koefisien Determinasi**

Menurut Sugiyono (2016: 54) korelasi adalah hubungan atau keeratan antara 2 variabel, dimana terdiri dari 1 variabel independen dan 1 variabel dependen dan juga untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Sugiyono (2016: 56) menjelaskan determinasi adalah suatu ukuran yang penting dalam model regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas.

### **2.6.7. Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara

nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yang dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 2.3**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Formulasi	Satuan	Skala
1	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Kasmir, 2015:156)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	%	Ratio
2	<i>Debt to equity ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Kasmir (2015:157)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$	%	Ratio
3	Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> )	Firm size merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan dalam memenuhi ukuran ataupun besarnya harta perusahaan. (Kartini dan Tulus Arianto :2008)”	Ukuran Perusahaan = Ln Aset	Rp	Ratio
4	<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return</i> merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi Jogiyanto (2009:199)	$\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	%	Ratio

## BAB III

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 3.1. PT Astra Internasional Tbk (ASII)

PT. Astra International Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1957 di Bandung dan dikelola serta dipimpin oleh William Soeryadjaja, Tjien Kian Tie dan Liem peng Hong. Pada tahun 1965 PT. Astra International memusatkan kantor pusatnya di Jakarta, dan kantor Bandung dijadikan sebagai cabang pertama . dengan nama PT. Astra Incorporated. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No.8, Sunter II, Jakarta. PT.Astra International resmi berdiri secara hukum dan disahkan di hadapan Notaris Sie kwan Djioe dengan akte notaris No.67 tanggal 20 februari 1957 di Jakarta, dan dalam keputusan menteri kesehatan RI No.J.A/53/5 tanggal 1 juli 1957 dan terdaftar di paniteran pengadilan negeri di Jakarta serta di umumkan dalam tambahan no.01117 berita Negara RI No.85 tanggal 22 oktober 1957.

Perusahaan ini awalnya bergerak dibidang usaha permobilan, yaitu Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Truck, dan pada bidang lainnya seperti :

- a. PT. Federal, bergerak di bidang pemasaran sepeda motor Honda dan sepeda Federal.
- b. United Traktor, bergerak di bidang usaha mesin berat pertanian seperti; Traktor, Messey Ferguson, Sumitomo, Link Belt dan lain-lain.
- c. Bidang usaha perkantoran dan perdagangan mesin Foto Copy Xerox, minyak pelumas dan *specialis Caltex*.

d. Astra Argo bergerak dibidang usaha pertanian, perkebunan dan perkayuan.

Pada tahun 1969 mulai mengalihkan usaha impor alat-alat berat dan barang-barang teknik. Makin luasnya usaha tersebut dikarenakan PT.astra makin memperoleh kepercayaan dari para investor luar negeri untuk memasarkan produk-produk otomotif. Pada tahun 1990, Perusahaan mengubah namanya menjadi PT. Astra International Tbk. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran dasar perseroan, Ruang lingkup perseroan adalah Perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengebangan dan jasa terkait pengembangan perkebunan. PT. Astra Intenational Tbk atau lebih dikenal dengan Astra Group ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas Kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle dan Carriage Singapura.

### **3.2. PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)**

PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Pabrik AUTO berlokasi di Jakarta dan Bogor. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Astra Grup.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor.

Saat ini kegiatan pemasaran AUTO meliputi dalam dan luar negeri, termasuk Asia, Timur Tengah, Oceania, Amerika, Eropa dan Afrika, dan memiliki divisi perdagangan yang beroperasi di Singapura dan entitas anak di Australia.

Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

### **3.3. PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM)**

PT. Indo Kordsa Tbk didirikan pada bulan Juli 1981 dengan nama Branta Mulia, pabrik pertama Perseroandi Citeureup, Jawa Barat, diresmikan pengoperasiannya pada bulan April 1985. Perseroan telah tercatat pada BursaEfeK Jakarta sejak Juli 1990 dan merupakan pemegang mayoritas saham di Thai Branta Mulia Co. Ltd. dan PT. Branta Mulia Teijin Indonesia. Pada Desember 2006, Kordsa Global A.S, suatu perusahaan yang berdomisili di Turki, mengakuisisi 51,3% saham Perseroan. Saat ini Kordsa Global adalah salah satu pemasok benang nylon dan polyester, kain untuk keperluan

industry dan single and cord untuk keperluan industry terbesar di dunia dengan kapasitas lebih dari 150.000 metrik ton per tahun, kira-kira 20 persen dari industry penguat tekstil karet global.

Dengan nama baru, Indo Kordsa, Perseroan akan terus mencari kesempurnaan dalam inovasi, produk dan layanan. Perseroan bergerak dalam bidang pembuatan dan pemasaran ban, filament yam (serat-serat *nylon*, *polyester*, *rayon*), *nylon tire cord* (benang nylon untuk ban) dan bahan baku polyester (*purified terephthalic acid*). Pada bulan September 1999 Perseroan mencabut pencatatan saham dari Bursa Efek Surabaya dan meningkatkan kepemilikan sahamnya di Thai Branta Mulia Co Ltd. dari 49% menjadi 64,19% pada tahun berikutnya. Pada bulan Desember 2006, Kordsa Global AS., bagian dari Turki Sabanci Holding Group, membeli 51,3% saham Perseroan.

Perseroan berganti nama menjadi PT Indo Kordsa Tbk. Kordsa Global, didirikan pada tahun 1973, adalah perusahaan manufaktur dan pemasok terkemuka dalam bidang industri benang nylon dan polyester, kain ban, industrial fabric dan Single End Cord, dengan kapasitas produksi lebih dari 150.000 ton per tahun, yang merupakan sekitar 20 persen kapasitas global di bidang '*textile rubber reinforcement industry*'. Kordsa Global terdaftar di Bursa Efek Istanbul. Visi perusahaan adalah Kordsa Global yang tangkas dalam bisnis bernilai tinggi untuk pertumbuhan berkelanjutan. Dan misi perusahaan adalah memberikan solusi yang bernilai tambah di bidang bahan penguat ban.

### **3.4. PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)**

PT Gajah Tunggal merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penyedia ban terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1951 guna memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda. Pada tahun 1973, perusahaan melakukan kerjasama dengan salah satu perusahaan Jepang yang bernama Inoue Rubber Company untuk memproduksi ban sepeda motor. Semakin lama perusahaan semakin mengembangkan produksinya dengan terus membuat inovasi-inovasi. Pada tahun 1981 perusahaan kembali menjalin kerjasama dengan perusahaan Jepang yakni Yokohama Rubber Company. Kali ini perusahaan menjalin kesepakatan untuk memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga.

Tak berhenti sampai di situ saja, perkembangan perusahaan terlihat sangat signifikan dengan tercatatnya saham perusahaan untuk pertama kalinya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1990. Setahun kemudian, perusahaan ini mengakuisisi GT Petrochem Industries yang merupakan produsen kain ban (TC) dan benang nilon. Produksi ban Gajah Tunggal semakin meningkat, tercatat pada tahun 1993 perusahaan mulai melakukan produksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.

Dengan diterimanya sertifikasi mutu, seperti E-mark dari Komunitas Eropa dan memenuhi syarat dan peraturan Departemen Transportasi yang diperlukan untuk pasar Amerika Serikat pada tahun 1994 semakin

memperkokoh kedudukan perusahaan ini dalam pasar domestik dan internasional. Selain itu perusahaan juga melakukan akuisisi terhadap perusahaan lainnya, seperti produsen kawat baja Langgeng Baja Pratama (LBP) pada tahun 1995, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia Meshindo Alloy Wheel Corporation pada tahun 1996. Hasil kerja keras perusahaan terbayar saat diterimanya sertifikasi mutu internasional ISO 9002 untuk system kendali mutu produksi ban radial, dan juga menerima TUV CERT, sertifikasi mutu dari Jerman.

Perusahaan juga melakukan perluasan produksi dengan mendirikan anak perusahaan yang berlabel PT GT Petrochem Industries yang telah memproduksi karet sintetis, atilena glikol, benang poliester dan serat poliester. Perusahaan juga membuat perjanjian dengan Pirelli Tyre dalam produksi internasionalnya. Dengan perusahaan tersebut, Gajah Tunggal memproduksi ban radial untuk mobil penumpang yang dirancang untuk wilayah Amerika Utara dan Eropa. Dengan ini perusahaan juga memperoleh sertifikasi ISO 9001 untuk sistem mutu desain, pengembangan dan instalasi.

Tak hanya berhenti sampai di sana, pada tahun 2001 perusahaan juga menjalin kemitraan dengan sebuah perusahaan ban terkemuka di Finlandia yang bernama Nokian Tyres Group untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang untuk pasaran di luar Indonesia. Pada tahun 2005 perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai US\$ 325 juta guna membiayai ekspansi perusahaan. Selain itu perusahaan juga berhasil menyabet beberapa penghargaan kembali, di antaranya sertifikasi mutu QS

9000, satu dari syarat-syarat yang dibutuhkan untuk mendistribusikan produk di Amerika Serikat (2002), sertifikasi mutu ISO/TS 16949 (2005), “*Best managed Company in Indonesia*” dari Euromoney Magazine (2006), penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia dan beberapa penghargaan lainnya. Dengan raihan prestasinya, Gajah Tunggal menjadi salah satu produsen ban terkemuka di Indonesia.

### **3.5. PT. Indo Mobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)**

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) didirikan tanggal 06 Nopember 1997 berdasarkan hasil penggabungan usaha antara PT Indomulti Inti Industri Tbk (IMII) dan PT Indomobil Investment Corporation (IIC) di mana IMII adalah perusahaan yang melanjutkan usaha. IMII didirikan pada tanggal 20 Maret 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMAS melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif. Saat ini, IMAS dan anak usaha bergerak dalam bidang perakitan dan distribusi kendaraan bermotor roda empat, bis dan truk, serta alat berat dengan merek “Suzuki”, “Nissan”, “Volvo”, “Volkswagen (VW)”, “SsangYong”, “AUDI”, “Hino”, “Renault”, “Manitou”, “Kalmar”, “Foton”, “Great Wall” dan “Mack” dan/atau kendaraan bermotor roda dua beserta suku cadangnya, perbengkelan, alat-alat berat, jasa

keuangan, pembiayaan konsumen, penyewaan dan jual beli kendaraan bekas pakai.

Pada tahun 1993, IMAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Nopember 1993

### **3.6. PT. Indospring Tbk (INDS)**

PT Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun) dan coil spring (pegas spiral).

Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1990.

### **3.7. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)**

PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat

LPIN berdomisili di di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci, Tangerang, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Kabupaten No. 454, Desa Tlajung Udik, Kecamatan Gunung Putri, Bogor Jawa Barat.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain:

- a. Manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor.
- b. Perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri dan/atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi.
- c. Penyertaan dalam perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain.

Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) LPIN kepada masyarakat sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994. Sejarah Pencatatan Saham

### **3.8. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)**

PT Multistrada Arah Sarana Tbk, atau 'MASA' (Perseroan), merupakan produsen ban di Indonesia yang beralamat di Jl. Raya Lemahabang Km 58,3 Desa Karang Sari Cikarang Timur – Bekasi Jawa Barat 17550. Perseroan memproduksi ban luar kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles, Corsa & Strada) maupun offtake, dengan area pemasaran di pasar domestik dan internasional.

Perseroan didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa. Pada masa awal berdiri, Perseroan di desain dan mendapatkan teknologi dari Pirelli-Itali juga teknis dan distribusi dari Continental GmbH-Jerman. Selama krisis di Asia tahun 1999, seluruh kewajiban Perseroan dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

PT Multistrada Arah Sarana Tbk awalnya merupakan perusahaan yang tidak dipandang oleh perusahaan pesaing. Perusahaan ini merupakan produsen ban yang ada di Indonesia dengan memproduksi ban luar kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat dengan merek sendiri (*Achilles dan Corsa*) maupun *off-take*. PT Multistrada Arah Sarana Tbk memasarkan produknya di pasar domestik dan internasional. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 Juni 2005.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan data residual atau tidak. Uji Asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolenaritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedasitas. Adapun masing-masing pengujian terbatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dari variabel dependent dan variabel independen distribusi normal atau tidak. Uji normalitas lain menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan syarat:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig.(2 – tailed)* lebih kecil dari 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Untuk melihat uji normalitas yaitu uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1.**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,81340562
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		,956
Asymp. Sig. (2-tailed)		,320

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.1 uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) terlihat bahwa data variabel pendapatan berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,320 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.1.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolenrace value* atau *variance inflation factor* (VIF). dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10, maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai *tolenrance* < 0,10 dan nilai VIF>10, maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolineritas antara variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolineritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore(X1)	,625	1,599
Zscore(X2)	,635	1,574
Zscore(X3)	,980	1,020

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan hasil Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen DAR Sebesar 0,625, DER sebesar 0,635, dan Firm Size sebesar 0,980 menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF dari Variabel Independen DAR Sebesar 1,599, DER sebesar 1,574, dan Firm Size sebesar 1,020, menunjukkan bahwa nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada gejala autokorelasi (Rangkuty,2013 :74). Lebih lanjut dia menyatakan bahwa untuk melakukan pengujian atas gejala autokorelasi tersebut digunakan uji Durbin Watson (DW), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 :  $r = 0$  (Tidak ada gejala autokorelasi)

H1 :  $r \neq 0$  ( Terdapat gejala autokorelasi )

Dengan keputusan :

- Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau (  $-2 < dw < 2$  ).

**Tabel 4.3**  
**Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,582 <sup>a</sup>	,338	,283	,84661942	,528

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X2), Zscore(X1)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

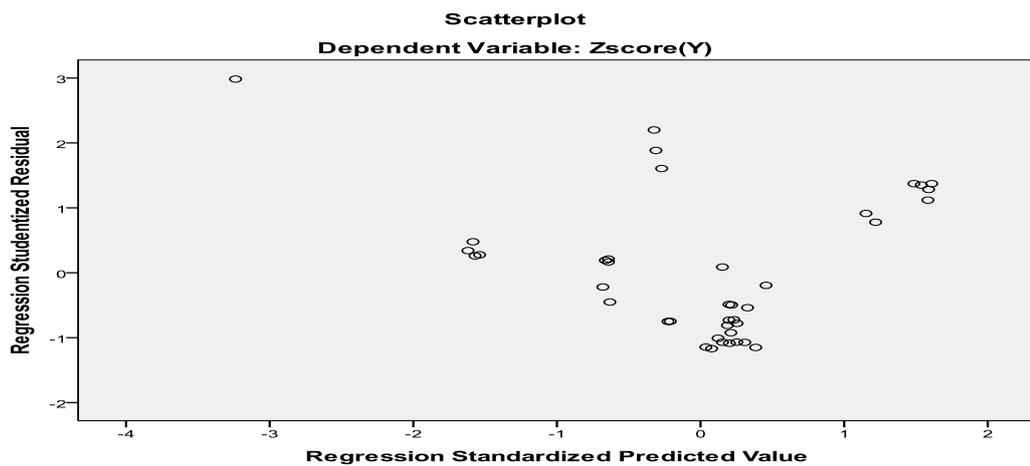
Berdasarkan olahan hasil SPSS 22.0 yang ada pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa DW adalah sebesar 0,528 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,528 berada diantara -2 dan +2 atau ( $-2 > 0,528 < 2$ ).

#### 4.1.1.4 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai

prediksi variable dependen ( $ZPRED$ ) dengan residualnya ( $SRESID$ ). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan Gambar 4.1 *Scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari uraian uji asumsi klasik maka data-data residual yang teliti memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Maka data-data yang diteliti dapat dilanjutkan kedalam suatu model persamaan regresi linier berganda.

#### 4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda bertujuan untuk melihat bagaimana keterpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

dalam suatu model. Dengan menggunakan software SPSS 22.0 diperoleh hasil perhitungannya pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Koefisien Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9,315	,134		,000	1,000
Zscore(X1)	,352	,171	,352	2,056	,047
Zscore(X2)	-,322	,170	-,322	-1,894	,066
Zscore(X3)	,468	,137	,468	3,421	,002

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Pada tabel 4.4 untuk melihat hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -9,315 + 0,352 X_1 - 0,322 X_2 + 0,468 X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 1,531 artinya apabila variabel independen yaitu *Debt To Asset Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), dan *Firm Size* (X3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Return Saham akan bernilai tetap sebesar -9,315
2. Koefisien regresi variabel *Debt To Asset Ratio* (X1) bernilai positif sebesar 0,352 artinya apabila variabel *Debt To Asset Ratio* (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel

lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu return saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,352.

3. Koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) bernilai negatif sebesar -0,322 artinya apabila variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Return Saham akan mengalami penurunan sebesar -0,322.
4. Koefisien regresi variabel *Firm Size* (X3) bernilai positif sebesar 0,468 artinya apabila variabel *Firm Size* (X3) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Return Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,468.

#### **4.1.3 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan uji pembuktian dari hipotesis yang diajukan pada bab 2 terdahulu. Adapun hipotesis yang diajukan, pertama apakah ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Maka digunakan uji anova atau F-test, sedangkan hipotesis yang kedua, apakah ada pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-test.

##### **4.1.3.1 Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pertama (1) apakah ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil anovadari

Uji-F yang dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**F-Test**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13,196	3	4,399	6,137	,002 <sup>a</sup>
Residual	25,804	36	,717		
Total	39,000	39			

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X2), Zscore(X1)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Besarnya angka  $F_{tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $(40 - 5 - 1 = 34)$  sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,87. Berdasarkan Tabel 4.4,  $F_{hitung}$  sebesar 6,137 dengan membandingkan  $F_{tabel}$  maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6,137 > 2,87$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Debt To Asset Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), dan *Firm Size* (X3) berpengaruh simultan terhadap variabel dependen Return Saham pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

#### 4.1.3.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan menggunakan (signifikansi 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Menentukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan

tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $40 - 5 - 1 = 34$ . Maka  $t_{tabel}(\alpha = 0,005, df = 34)$  dari uji dua arah ( $0,05/2$ ) diperoleh sebesar 1,690. Dari hasil analisis regresi output *coefficients* dapat diketahui  $t_{hitung}$  dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9,315	,134		,000	1,000
Zscore(X1)	,352	,171	,352	2,056	,047
Zscore(X2)	-,322	,170	-,322	-1,894	,066
Zscore(X3)	,468	,137	,468	3,421	,002

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan Tabel 4.6, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,056 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02809. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $2,056 > 2,02809$  dan nilai signifikan  $0,047 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa artinya secara parsial variabel *Debt To Asset Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Saham Pada Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -1,894 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02809. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,894 > 2,02809$  dan nilai signifikan  $0,066 > 0,05$

maka dapat disimpulkan artinya secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Saham Pada Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

3. Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,421 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02809. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $3,421 > 2,02809$  dan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan artinya secara parsial variabel *Firm Size* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Saham Pada Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

#### 4.1.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Tabel 4.7 hasil pengolahan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,582 <sup>a</sup>	,338	,283	,84661942	,528

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X2), Zscore(X1)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,283 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Debt To Asset Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), dan *Firm Size* (X3) variabel Y Return Saham sebesar  $(0,283 \times 100 = 28,3\%)$ , sedangkan sisanya  $(100\% - 28,3\% = 71,7\%)$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## 4.2. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab tujuan masalah yang ada pada bab sebelumnya. Adapun pembahasan pada penelitian ini dapat dibagi menjadi: Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab tujuan masalah yang ada pada bab sebelumnya. Adapun pembahasan pada penelitian ini dapat dibagi menjadi:

### 4.2.1. Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap Return Saham

Dari hasil perhitungan uji F secara simultan dimana variabel *Debt To Asset Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), dan *Firm Size* (X3) mempunyai pengaruh signifikan Return Saham, hal ini dapat dilihat dari perhitungan  $F_{hitung}$  sebesar 6,137 dengan membandingkan  $F_{tabel}$  maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6,137 > 2,28$ ) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yaitu  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), dan *Firm Size* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham Pada Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Kesimpulan ini sependapat dengan penelitian terdahulu dini rohpika dan Nisfu

(2019) mengatakan bahwa variabel DAR, DER mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham

#### **4.2.2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Return Saham**

Debt to Asset ratio adalah perbandingan total hutang dengan total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio DAR, menandakan aktiva atau modal sendiri lebih kecil dibandingkan hutang perusahaan. Jika perusahaan mampu menggunakan hutang dengan efisien, maka penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan mampu meningkatkan prospek perusahaan jangka panjang.

Hasil perhitungan uji t terlihat yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,056 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,690. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $2,056 > 1,690$  maka dapat disimpulkan bahwa artinya secara parsial variabel *Debt To Asset Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Pada Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hasil penelitian ini di dukung oleh Ropika Dini dan Fhitri Nisfu (2019) menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, DER, PBV mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **4.2.3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Y Return Saham**

Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang terhadap ekuitas. Semakin besar nilai DER, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi DER

perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen karena dianggap sebagai informasi yang buruk oleh investor, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham. Dalam kondisi tersebut menandakan saham perusahaan kurang diminati yang secara langsung akan menurunkan tingkat return saham perusahaan

Hasil perhitungan uji t terlihat menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -1,894 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,690. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,894 > 1,690$  dan nilai signifikan  $0,066 > 0,05$  maka dapat disimpulkan artinya secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Pada Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ropika Dini dan Fhitri Nisfu (2019) menunjukkan bahwa variabel DER mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.2.4. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Return Saham**

Ukuran perusahaan (size) merupakan cerminan perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total asset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total asset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total asset. Return saham perusahaan besar lebih besar

dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh return yang besar pula.

Hasil perhitungan uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,421 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,690. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $3,421 > 1,690$  dan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan artinya secara parsial variabel *Firm Size* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Pada Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, hal ini sejalan dengan penelitian I Made Gunartha Dwi Putra (2016) yang menyakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa secara simultan variabel independen *Debt To Asset Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), dan *Firm Size* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Return Saham pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, hal ini dapat dilihat dengan perhitungan uji F,  $F_{hitung}$  sebesar 6,137 dengan membandingkan  $F_{tabel}$  maka  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6,137 > 2,28$ ).
2. Bahwa variabel independen *Debt To Asset Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), dan *Firm Size* (X3) secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### 5.2. Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji kesalahan dari penelitian ini dan dalam rangka pengembangan ilmu manajemen khususnya return saham, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk menambahkan variabel yang

tidak diteliti terhadap return saham pada subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atik Dan Ratminto, (2012).Manajemen Pelayanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djarmadji, Tjiptono Dan Fakhrudin, (2012).Pasar Modal Di Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Effendi, Usman.(2014). Asas-Asas Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers
- Fahmi, Irham. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2013). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2009). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi.Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fayol, Henry. (2010). Manajemen Public Relations. Jakarta: PT. Elex Media.
- Gumanti, T. Ary. (2011) Manajemen Investasi – Konsep, Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hanafi, Mamduh, (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap. (2010). Analisis Kritis Laporan Keuangan Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan, Suad..(2013). Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta
- Irawati, (2012).Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi), Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Jumingan, (2009).Analisis Laporan Keuangan. Surakarta: Bumi Aksara
- Kamaludin, (2012).Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Ratio Keuangan. Edisi Pertama, Jakarta.
- Kasmir, (2008).Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir.(2012). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas.Yogyakarta. Liberty

- Kasmir.(2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Manahan, Tampubolon. (2010). Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Manullang, (2014).Dasar-Dasar Manajemen.Gadjah Mada University Pers: Yogyakarta.
- Moeljadi.(2006). Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif. BPFE: Yogyakarta.
- Munawir, S. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas.Yogyakarta. Liberty.
- Najmudin.(2011). Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Syari'ah Modern. Yogyakarta: Andi.
- Prasetio.(2011). Manajemen Bagi Manajer Non Keuangan. Jakarta: PPM.
- Riyanto, Bambang. (2001). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE: Yogyakarta
- Rusdin, (2014).Pasar Modal Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Safroni, (2012). Manajemen Dan Reformasi Pelayanan Publik Dalam Konteks Birokrasi Indonesia (Teori, Kebijakan, Dan Implementasi),Yogyakarta : Aditya Media Publishing.
- Sartono, Agus. (2010). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Edisi 4, BPEE, Yogyakarta.
- Soemarso.S.R. (2015). Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Empat. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono, (2016).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna, V. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Tampubolon, Manahan. (2013). Manajemen Keuangan Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Medika
- Tandelilin, Edaurdus. (2010). Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Tandelilin, Edaurdus. (2014). Portofolio Dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.

Tandellin, Erdaurdus (2017). Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi.  
Depok: Kanisius.

Terry, (2013). Dasar-Dasar Manajemen. Bumi Aksara: Jakarta.

Umar, Husein. (2013). Desain Penelitian, Paradigma Positivistik Dan Berbasis  
Pemecahan Masalah. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta